ABDIRA Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 414-421
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Penguatan Karakter Siswa melalui Seminar Pendidikan di SDN Mekarsari

Kurniati Rahmadani[1*], Ana Utami Fatoni[2], Pardiman[3], Rizki Apriansyah[4], Sartika Pasaribu[5], Rotudiah Hayu Lisana[6], Febrianti Dwi Putri[7], Ido Atu Falatul Bukhori[8]
Pendidikan Teknologi informasi[1], Pendidikan Bahasa Inggris[2], Pendidikan Jasmani[3,4,5,6,7,8]
Universitas Bina Bangsa
e-mail: kurniatirahmadhani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan seminar pendidikan yang dilaksanakan oleh KKM Kelompok 57 di SDN 1 Mekarsari, Kecamatan Rangkasbitung, merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan disiplin. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa cenderung kurang bersemangat, jarang bertanya, dan tidak aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Seminar ini dirancang sebagai upaya edukatif untuk mengenalkan strategi belajar yang efektif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, sesi tanya jawab, serta pembagian lembar kerja untuk mendorong partisipasi aktif. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan dukungan guru pendamping sebagai fasilitator tambahan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan antusiasme dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta tumbuhnya ketertarikan terhadap proses belajar yang lebih dinamis. Guru juga memperoleh wawasan baru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di sekolah dasar wilayah pedesaan, guna memperkuat sinergi antara mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Seminar Pendidikan, Motivasi Belajar, Partisipasi Siswa.

Abstract

The educational seminar conducted by KKM Group 57 at SDN 1 Mekarsari, Rangkasbitung District, was part of a community service program aimed at improving students' understanding of the importance of active, creative, and disciplined learning. This activity was motivated by low student learning motivation, both intrinsic and extrinsic. Students tended to be less enthusiastic, rarely asked questions, and were inactive in classroom learning activities. This seminar was designed as an educational effort to introduce effective and enjoyable learning strategies. The implementation method included interactive material delivery, a question-and-answer session, and the distribution of worksheets to encourage active participation. The activity was carried out face-to-face with the support of a teacher as an additional facilitator. The implementation results showed an increase in student enthusiasm and courage in expressing opinions, as well as a growing interest in a more dynamic learning process. Teachers also gained new insights to develop more engaging learning

methods. This activity is expected to become a model of community service that can be replicated in elementary schools in rural areas, to strengthen the synergy between students, educators, and the community in improving the quality of basic education.

Keywords: *Educational Seminar, Learning Motivation, Student Participation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Proses pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mukhlisin, Hartinah, and Sudibyo 2024). Sekolah dasar adalah fase penting dalam perkembangan anak, di mana pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan nilai moral dimulai, sehingga peran guru dalam memahami karakteristik siswa sangat menentukan arah tumbuh kembang peserta didik (Wulandari et al. 2024).

Namun, kondisi pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2023, dari 8.801 satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, hanya sekitar 20% yang berhasil melewati ambang batas minimum literasi, sementara lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kompetensi dasar dalam literasi. Temuan ini sejalan dengan hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dunia, dengan skor membaca sebesar 371, matematika 379, dan sains 398 (Fitriani et al. 2025).

Di era transformasi digital, pendidikan dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, namun di sisi lain Tantangan perkembangan teknologi menuntut guru dan siswa untuk mampu memanfaatkannya dengan tepat dan bertanggung jawab (Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin 2023). Rendahnya literasi di beberapa daerah, terutama wilayah pedesaan, dapat menghambat optimalisasi pembelajaran. Di samping itu, keterbatasan fasilitas, Kurangnya kompetensi digital, pelatihan, dan dukungan teknologi menjadi tantangan utama bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Muthmainnah et al. 2025).

Selain pencapaian akademik, pendidikan dasar juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini. Nilai seperti tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, kerja sama, dan kejujuran perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Sayangnya, di banyak sekolah dasar terutama di pedesaan, aspek karakter belum menjadi fokus utama pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya inisiatif, partisipasi, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar

serta hasil akademik siswa (Fadillah 2024). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis, menjadikan pembelajaran—lebih bermakna dan kontekstual (Rojab et al. 2025). Salah satu bentuk implementasi pendekatan tersebut adalah melalui seminar pendidikan, yang berperan sebagai media efektif untuk memperkenalkan metode pembelajaran inovatif sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui seminar, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan refleksi bersama narasumber.

Dalam konteks pendidikan dasar, seminar dan sosialisasi berperan sebagai jembatan antara konsep pembelajaran dan kehidupan nyata. Kegiatan ini tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga membangkitkan semangat serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan sebagai bekal meraih masa depan serta mendorong semangat dan tanggung jawab untuk ikut mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Komang et al. n.d. 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan seminar pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan menjadi sangat relevan. Kegiatan seperti ini berpotensi meningkatkan kualitas interaksi belajar, memperluas wawasan siswa, dan mempererat hubungan antara sekolah, masyarakat, dan dunia akademik.

Oleh karena itu, pelaksanaan seminar pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan menjadi sangat relevan. Kegiatan seperti ini berpotensi meningkatkan kualitas interaksi belajar, memperluas wawasan siswa, dan memperkuat nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di sejumlah sekolah dasar di wilayah pedesaan seperti SDN 1 Mekarsari, motivasi belajar siswa masih rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme, inisiatif bertanya, dan partisipasi dalam kelas. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, KKM Kelompok 57 menyelenggarakan seminar pendidikan yang melibatkan 70 siswa pada 29 Juli 2025. Kegiatan ini menggunakan metode penyampaian interaktif, sesi tanya jawab, dan lembar kerja untuk mendorong partisipasi aktif. Diharapkan, seminar ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran dasar, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah pedesaan.

METODE

Kegiatan seminar pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di SDN 1 Mekarsari, Kecamatan Rangkasbitung, dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang yang terdiri dari siswa, guru pendamping, dan perwakilan masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan edukatif berbasis partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan penyampaian

informasi, interaksi langsung, dan keterlibatan peserta secara aktif, sehingga tujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama.

a) Tahap pertama: Persiapan. Tim KKM Kelompok 57 melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan tema, materi, dan jadwal pelaksanaan. Materi seminar dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, mencakup motivasi belajar, kedisiplinan, dan strategi pembelajaran yang. Persiapan juga mencakup penyusunan media presentasi, pembuatan lembar kerja siswa, dan pembagian peran anggota tim.
b) Tahap kedua: Pelaksanaa. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah dan ketua kelompok KKM, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab. Untuk meningkatkan partisipasi, peserta diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan pemicu diskusi dan latihan singkat. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang merancang pembelajaran, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Panjaitan and Hafizzah n.d. 2025).
c) Tahap ketiga: Evaluasi dan tindak lanjut. Di akhir kegiatan, peserta diminta memberikan tanggapan lisan dan tertulis mengenai materi dan penyampaian seminar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan dan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah dan tim KKM menyepakati untuk menyusun modul pembelajaran singkat yang dapat digunakan guru sebagai panduan mengembangkan metode belajar interaktif di kelas.

Metode pelaksanaan ini dipilih karena mampu menggabungkan penyampaian informasi, interaksi langsung, dan keterlibatan aktif peserta, sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar pendidikan oleh KKM Kelompok 57 di SDN 1 Mekarsari, Kecamatan Rangkasbitung, berhasil menarik perhatian dan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 70 siswa dan guru. Pemilihan topik seminar yang fokus pada motivasi belajar, kedisiplinan, dan strategi pembelajaran kreatif terbukti relevan dengan kebutuhan peserta di sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses sumber belajar (Mukhlisin et al. 2024).

Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB dengan pembukaan sambutan oleh kepala sekolah, dilanjutkan sambutan dari ketua kelompok KKM. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi visual dan permainan edukatif sederhana untuk memancing antusiasme siswa.

Untuk memperkuat pemahaman, peserta diberikan video pembelajaran dan mendiskusikan isi video tersebut dan kemudian diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif dan studi kasus sederhana. Guru membantu mengarahkan diskusi kelompok kecil agar semua siswa dapat berkontribusi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah.

Gambar 1. Tim KKM Kelompok 57 dan pemateri saat menyampaikan materi seminar kepada siswa SDN 1 Mekarsari

Evaluasi singkat dilakukan melalui pengamatan langsung dan umpan balik tertulis. Sebelum seminar, sebagian besar siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan, terlihat peningkatan jumlah siswa yang berani berbicara di depan umum, memberikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan—menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap kerja sama dalam diskusi kelompok serta tanggung jawab dalam menyelesaikan lembar kerja secara mandiri. Hal ini selaras dengan temuan (Muhammad Rendi Ramdhani and Robiatul Adawiyah 2023) bahwa interaksi edukatif yang intensif dapat memperkuat karakter sosial dan akademik siswa. Penelitian lain oleh Lusia Emiliana et al., 2023) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Gambar 2. Siswa aktif berperan dalam permainan edukatif

Selain memberikan manfaat langsung bagi para siswa, kegiatan ini juga memperkaya wawasan guru pendamping mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Para guru menyampaikan bahwa metode yang diterapkan—yakni perpaduan antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif—berpotensi untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Harun n.d. 2025), yang menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dapat menciptakan atmosfer kelas yang lebih dinamis dan efektif.

Pihak sekolah pun menunjukkan ketertarikan untuk mengintegrasikan sebagian materi dari seminar ini ke dalam agenda pembelajaran mingguan, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Gambar 3. Foto bersama tim KKM, guru, dan peserta seminar

Kegiatan ini menjadi contoh konkret bahwa program pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pendidikan dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Strategi ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian sesuai karakteristik peserta didik (Fadillah 2024).

Hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan (Deliyati et al. n.d. 2023) bahwa pembelajaran berbasis interaksi langsung mampu mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, seminar pendidikan bukan hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan sikap positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

SIMPULAN

Pelaksanaan seminar pendidikan yang diadakan oleh KKM Kelompok 57 di SDN 1 Mekarsari, Kecamatan Rangkasbitung, telah memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan pihak sekolah. Melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif, komunikatif, dan melibatkan partisipasi langsung peserta, siswa memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya belajar secara aktif, kreatif,

dan disiplin. Peserta tidak hanya memahami manfaat dari penerapan strategi belajar yang baik, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebiasaan belajar yang kurang efektif dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa seminar pendidikan yang dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Antusiasme siswa yang tinggi selama sesi diskusi dan keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Guru pendamping juga mendapatkan referensi metode pembelajaran baru yang lebih partisipatif dan menarik, yang dapat diadaptasi ke dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Selain manfaat langsung bagi peserta, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar. Model pelaksanaan seperti ini sangat relevan untuk direplikasi di sekolah lain, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan serupa dalam hal keterbatasan fasilitas dan variasi metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. 2023. Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1:32–37. doi:10.59562/semnasdies.v1i1.431.

Deliyati, April, Rina Gustina, Alihardi Winata, Sri Rejeki, Zaini Bidaya, and Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. n.d. 2023. *Seminar Nasional Paedagoria Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Tatangan Di Era Digitalisasi*.

Fadillah, Zikry Indra. 2024. "Pentingnya Pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Matematika) Di Abad-21." *JSE: Journal Sains and Education* 2(1).

Fitriani, Vida Amalia, Rabi'ah Al-'Adawiyah, Selvi Dewi Nur Anggreani, Sansan Hastuti Ningrum, Weny Estiyani, and Yudhi Utomo. 2025. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 melalui Penggunaan Media Palam pada Pembelajaran IPAS. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 5(1):286–94. doi:10.51878/science.v5i1.4561.

Harun, Sulastri. n.d. 2025. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Pembelajaran di era 5.0*.

Komang, Ni, Ameliya Putri, Ni Kadek, Intan Yulita, Ni Putu Wina, Putu Raka, and Pramitha Putri. n.d. 2025. *Generasi Muda sebagai Pilar Utama dalam Penguasaan Teknologi dan Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045*.

Lusia Emiliana, Anselmus Yata Mones, and Benediktus Sutarjo. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 25 Tahlut Tahun Pelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* 4(2):853–63. doi:10.55606/semnaspa.v4i2.1341.

Muhammad Rendi Ramdhani, and Robiatul Adawiyah. 2023. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0." *Progressive of Cognitive and Ability* 2(3):180–91. doi:10.56855/jpr.v2i3.510.

Mukhlisin, Akhmad, Sitti Hartinah, and Hanung Sudibyo. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5(1):545–53. doi:10.37985/jer.v5i1.859.

Muthmainnah, Anti, Farah Falasifah, Nofri Yadi, and Leli Halimah. 2025. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Pendidikan* 12(1):229. doi:10.25157/jwp.v12i1.16817.

Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. n.d. 2025. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. Vol. 5.

Rojab, Muhammad Nasrul, Milda Maulida, Indah Darmayani, Tetep, and Anita Murdayanti. 2025. "Implementasi Game-Based Learning Berbasis Kartu Domino Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 6(1):72–85. doi:10.53624/ptk.v6i1.630.

Wulandari, Hemi, Indah Adhani, Putri Chairany Hasibuan, Nur Andini, M. Khairil Fadli, Sri Wahyuni, Percut Sei Tuan, and Kabupaten Deli Serdang. 2024. "Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun)." 2(1):160–67. doi:10.61132/yudistira.v1i3.406.